

PENGARUH DEFISIT ANGGARAN, KURS RUPIAH DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA SELAMA TAHUN 2014-2023

MURBAYANI

Faculty of Economic, Patria Artha University

murnibahari@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the Budget Deficit, Rupiah Exchange Rate, and Foreign Exchange Reserves on Indonesia's economic growth (GDP). The type of data used is the time series from 2014-2023. Secondary data is in the form of Budget Deficit (Rupiah), GDP based on constant 2010 prices, Rupiah exchange rate (against the US Dollar) and Foreign Exchange Reserves (Billions of Rupiah). The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the results of the research analysis, it can be concluded that the Budget Deficit has a negative but not significant effect on Indonesia's Economic Growth during the 2014-2023 period. The Rupiah Exchange Rate (Kurs) has a positive and significant effect on Indonesia's Economic Growth during the 2014-2023 period. This shows that the increase in the US Dollar exchange rate resulted in an increase in Indonesia's Economic Growth. Foreign Exchange Reserves have a positive and significant effect on Indonesia's Economic Growth during the 2014-2023 period. This shows that the increase in foreign exchange reserves resulted in an increase in Indonesia's economic growth (GDP) during the 2014-2023 period.

Keywords: Budget Deficit, Rupiah Exchange Rate, Foreign Exchange Reserves, Economic Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Defisit Anggaran, Nilai Tukar Rupiah, dan Cadangan Devisa terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB). Jenis data yang digunakan yaitu *time series* dari tahun 2014-2023. Data sekunder berupa Defisit Anggaran (Rupiah), PDB berdasarkan harga konstan 2010, Nilai tukar Rupiah (terhadap US Dollar) dan Cadangan Devisa (Miliar Rupiah). Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa Defisit Anggaran berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2014-2023. Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2014-2023. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah kurs Dollar AS mengakibatkan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Cadangan Devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2014-2023. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah cadangan devisa mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) selama periode 2014-2023.

Kata Kunci : Defisit Anggaran, Kurs Rupiah, Cadangan Devisa, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Perbaikan jangka panjang kondisi ekonomi suatu negara menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. Perbaikan kapasitas produksi perekonomian juga dapat dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan dalam peningkatan pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa jauh perkembangan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyatnya yang turut menjadi tolak ukur apakah suatu negara berada dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi memainkan peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara seperti Indonesia. Selain mencerminkan peningkatan output ekonomi dalam bentuk Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator utama kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan I-2024 mencapai Rp5.288,3 triliun dan pada triwulan II-2024 mencapai Rp5.536,5 triliun. Jadi pada kuartal I-2024, angka pertumbuhan menunjukkan di 5,11%. Lalu pada kuartal II-2024, BPS mengumumkan pertumbuhan di 5,05%.

Masalah sebelumnya adalah bahwa meskipun Indonesia memiliki

potensi penerimaan negara yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, pengeluaran pemerintah jauh lebih besar daripada penerimaan tersebut, yang menyebabkan gap yang dapat menyebabkan defisit anggaran dan menimbulkan kerapuhan terhadap APBN. Di sana, defisit anggaran harus berada dalam posisi aman sehingga pembiayaannya masih dapat dilakukan.

Pengaruh nilai tukar dan ketidakpastiannya terhadap pertumbuhan ekonomi terdiri dari perdagangan internasional (impor dan ekspor), investasi, dan mobilitas modal internasional (*inflow dan outflow*). Fluktuasi mata uang dapat berdampak luas pada perekonomian. Sebagai akibat alami dari nilai tukar yang mengambang, fluktuasi mata uang dapat memengaruhi perdagangan, pertumbuhan ekonomi,

arus modal, inflasi, suku bunga, dan sebagainya. Nilai tukar mata uang biasanya ditentukan oleh kekuatan atau kelemahan ekonomi yang mendasarinya.

Cadangan devisa merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Cadangan devisa yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa fundamental perekonomian suatu negara kuat dan tahan terhadap krisis ekonomi.

Secara historis, cadangan devisa digunakan untuk intervensi dalam pasar valuta asing untuk menjaga stabilitas nilai tukar mata uang domestik, membayar utang luar negeri, dan memenuhi kebutuhan impor. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, muncul gagasan baru yang menempatkan cadangan devisa sebagai salah satu sumber

pembiayaan untuk investasi infrastruktur jangka panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang untuk menganalisis pengaruh Defisit Anggaran, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) dan Cadangan Devisa terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB).

LANDASAN TEORI

Defisit Anggaran

Menurut Basri (2005:45), anggaran (budget) ialah suatu daftar atau pernyataan yang terperinci tentang penerimaan dan pengeluaran negara yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu, yang biasanya adalah satu tahun. Menurut Rahardja dan Manurung (2004) defisit anggaran adalah anggaran yang memang direncanakan untuk defisit, sebab pengeluaran pemerintah direncanakan

lebih besar dari penerimaan pemerintah ($G > T$). Anggaran yang defisit ini biasanya ditempuh bila pemerintah ingin menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Hal ini umumnya dilakukan bila perekonomian berada dalam kondisi resesi.

Nilai Tukar Rupiah

Menurut Adiningsih, dkk (1998:155), nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan

investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari, 2003).

Cadangan Devisa

Cadangan devisa didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter yang dapat digunakan setiap waktu untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Berdasarkan definisi tersebut manfaat cadangan devisa yang dimiliki suatu negara dapat dipergunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan untuk membiayai defisit pada neraca pembayaran (Benny, 2013).

Cadangan devisa diartikan sebagai total valuta asing yang

dimiliki pemerintah dan swasta dari suatu negara. Cadangan devisa dapat diketahui dari posisi neraca pembayaran. Semakin banyak devisa yang dimiliki pemerintah dan penduduk suatu negara semakin besar kemampuan Negara tersebut dalam melakukan kegiatan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat pula mata uang negara tersebut (Rizieq, 2006).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2000) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara. Menurut metode pengeluaran dalam penghitungan pendapatan nasional, salah satu faktornya adalah investasi. Investasi merupakan kunci utama untuk mencapai peningkatan

pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari kemampuannya meningkatkan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan. Semakin besar investasi suatu negara akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai.

Pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output perkapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sedangkan jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (*self generating*).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan serial waktu dari 2014–2023. Defisit Anggaran (dalam Rupiah), PDB (dalam porsi total PDB berdasarkan harga konstan 2010), nilai tukar Rupiah (dalam dolar AS), dan cadangan devisa adalah data sekunder. Data diakses secara langsung dari situs web resmi Organisasi seperti Bank Indonesia, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Keuangan, dan Badan Pusat Statistik.

Metode analisis yang digunakan mengadopsi metode regresi linier berganda dengan variabel bebas berganda yang mempengaruhi variabel terikat.

$$PE = \beta_0 + \beta_1 DA_t + \beta_2 TR_t + \beta_3 CDV_t + e_t$$

Keterangan : tahun anggaran yang sama. Defisit
 DA : Defisit Anggaran terjadi bila jumlah pendapatan lebih
 TR : Nilai Tukar Rupiah kecil daripada jumlah belanja.
 CDV : Cadangan Devisa Dalam konteks membangun
 PE : Pertumbuhan Ekonomi negara, defisit merupakan hal wajar.
 e : Standar Error Hampir semua negara mengalaminya.
 β_0 : Konstanta Defisit terjadi apabila pendapatan
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Parameter yang akan negara lebih kecil dari belanja yang
 diestimasi akan dieksekusi. Suatu negara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Defisit Anggaran

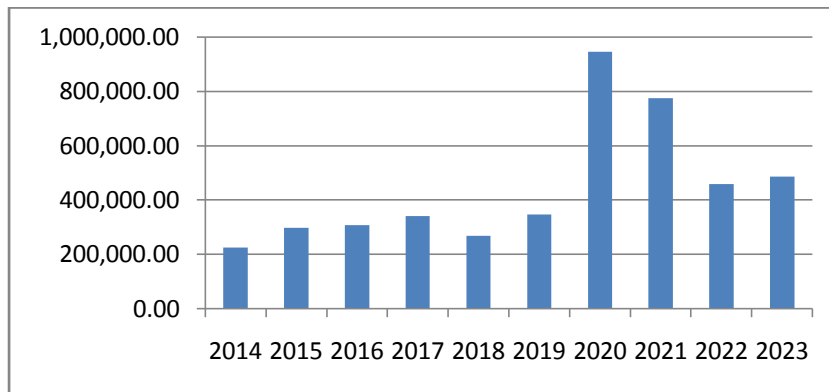
Defisit APBD merupakan selisih kurang antara Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah pada

menetapkan defisit karena ada manfaat lebih besar yang bisa diperoleh dari anggaran belanja, misalnya untuk menunjang pembangunan, sementara pendapatan negara tidak mencukupi kebutuhan.

Tabel 1. Pertumbuhan Defisit Anggaran Tahun 2014-2023

Tahun	Defisit Anggaran (Rp. Milyar)	Pertumbuhan (%)
2014	226,692.00	-
2015	298,494.83	31.67
2016	308,340.90	3.30
2017	340,975.90	10.58
2018	269,442.90	(20.98)
2019	348,653.70	29.40
2020	947,697.76	171.82
2021	775,064.30	(18.22)
2022	460,419.60	(40.60)
2023	486,428.40	5.65

Sumber: Data diolah, 2024



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Defisit Anggaran Indonesia (Rp. Milyar)

Tabel 1 menunjukkan bahwa defisit anggaran Indonesia berubah dari tahun 2014 hingga 2023. Yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan peningkatan 171,82 persen, yang disebabkan oleh penggunaan APBN untuk melindungi WNI dan melindungi perekonomian dari pandemi COVID-19. Peningkatan belanja negara sebesar 12,3 persen, atau setara Rp. 2.593,5 triliun, merupakan bukti dari peningkatan ini. Namun, sebagai akibat dari kemerosotan sektor bisnis, pendapatan negara turun 16%.

Setelah penurunan sebesar 40,60 persen dari tahun 2021, defisit

tertinggi terjadi pada tahun 2022. Ini karena, menurut data Kementerian Keuangan, perekonomian Indonesia berkinerja luar biasa pada tahun 2022. Beberapa sektor meningkatkan pendapatan negara. Kami dapat menggambarkan sebagai berikut: Pendapatan negara APBN Tahun 2022 mencapai Rp. 2.626,4 triliun, atau 115,9 persen dari target yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2022 sebesar Rp. 2.266,2 triliun. Ini merupakan pertumbuhan 30,6 persen sebagai hasil dari pemulihan ekonomi yang semakin kuat dan stabil, serta

dorongan harga komoditas yang masih tinggi.

Dari total pendapatan negara, penerimaan pajak dan kepabeanan cukai mencapai Rp2.034,5 triliun, atau 114 persen dari target Perpres 98/2022 sebesar Rp1.784 triliun. Ini tumbuh 31,4 persen dari realisasi tahun 2021 sebesar Rp1.547,8 triliun.

Perhitungan defisit dilakukan untuk memastikan stabilitas ekonomi makro dan kinerja fiskal yang sehat dan berkesinambungan. Kemampuan untuk membayar membuatnya sehat

secara keseluruhan, bukan hanya sementara.

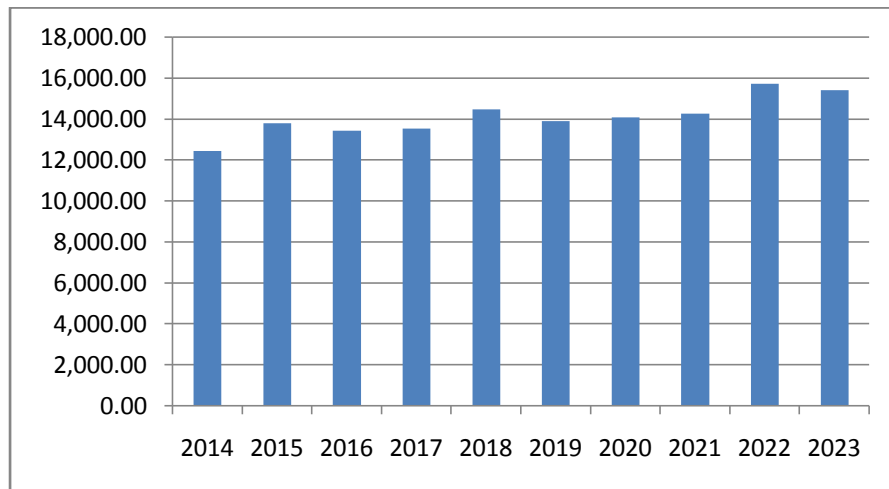
Kondisi Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah adalah nilai rupiah terhadap mata uang negara lain. Karena investor cenderung berhati-hati saat berinvestasi, kurs ini merupakan salah satu faktor yang memengaruhi aktivitas di pasar saham dan pasar uang. Pengurangan kurs Rupiah terhadap mata uang asing, terutama Dolar AS, berdampak negatif pada ekonomi dan pasar modal.

Tabel 2. Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2014-2023

Tahun	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (Rp)	Pertumbuhan (%)
2014	12,440.00	-
2015	13,795.00	10.89
2016	13,436.00	(2.60)
2017	13,548.00	0.83
2018	14,481.00	6.89
2019	13,901.01	(4.01)
2020	14,105.01	1.47
2021	14,269.01	1.16
2022	15,731.00	10.25
2023	15,416.00	(2.00)

Sumber: Data diolah, 2024



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Tahun 2014-2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS atau kurs dolar cenderung melemah dari tahun 2014 hingga 2023, kecuali di tahun 2016, 2019, dan 2023. Nilai kurs tertinggi terjadi pada tahun 2015, dengan peningkatan 10,89 persen dari tahun sebelumnya, dan nilai kurs tertinggi terjadi pada tahun 2022, dengan nilai Rp 15.731,-.

Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena dampak peningkatan nilai dolar AS, masyarakat Indonesia merasakan beberapa efeknya secara langsung.

Industri seperti elektronik, fesyen, tekstil, besi baja, farmasi, dan ternak ayam dan sapi adalah yang paling terkena dampak karena sebagian besar produknya diimpor. Indonesia masih mengimpor minyak mentah untuk memenuhi 50% kebutuhannya, sehingga harga bahan bakar meningkat. Inflasi juga dapat meningkat dengan kenaikan harga sejumlah barang tertentu.

Kondisi Cadangan Devisa

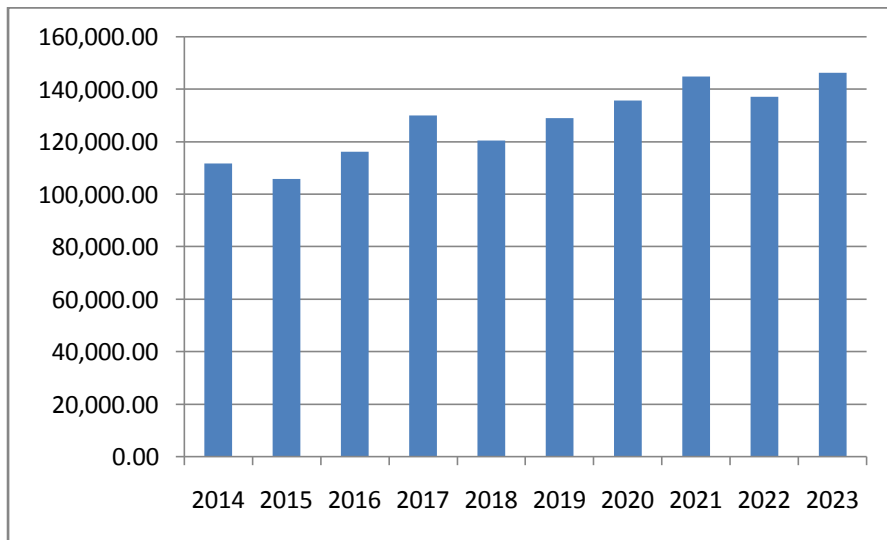
Kumpulan aset keuangan, termasuk mata uang asing dan

instrumen keuangan lainnya, yang dimiliki oleh suatu negara dikenal sebagai cadangan devisa. Cadangan ini berfungsi sebagai buffer keuangan penting untuk menanggulangi ketidakstabilan ekonomi, menghadapi tekanan keuangan, dan memenuhi kewajiban pembayaran internasional. Banyak negara mengakui dan menggunakan mata uang yang berlaku secara internasional, seperti euro, dollar AS, yen, dan pound sterling, sebagai mata uang cadangan devisa. Oleh karena itu, cadangan devisa suatu negara akan digunakan untuk membiayai defisit neraca pembayaran dan menjaga stabilitas nilai tukarnya. Bank Indonesia (BI) pada dasarnya memiliki cadangan devisa, yang biasanya diwakili oleh uang kertas asing, emas, atau tagihan lainnya sebagai alat pembayaran internasional.

Tabel 3. Pertumbuhan Cadangan Devisa Tahun 2014-2023

Tahun	Cadangan Devisa (Juta US\$)	Pertumbuhan (%)
2014	111,862.00	-
2015	105,931.00	(5.30)
2016	116,362.00	9.85
2017	130,196.38	11.89
2018	120,654.27	(7.33)
2019	129,183.28	7.07
2020	135,897.00	5.20
2021	144,905.38	6.63
2022	137,233.27	(5.29)
2023	146,400.00	6.68

Sumber: Data diolah, 2024



Gambar 3. Grafik Pertumbuhan Cadangan Devisa Tahun 2014-2023

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa cadangan devisa Indonesia cenderung meningkat dari 2014 hingga 2023, kecuali di tahun 2015, 2018, dan 2022. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014, sebesar 12,55 persen dari tahun sebelumnya, dan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2023, senilai Rp.146,400. Penerimaan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah memengaruhi kenaikan posisi cadangan devisa, yang setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor

atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa ini juga di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Kondisi Pertumbuhan Ekonomi

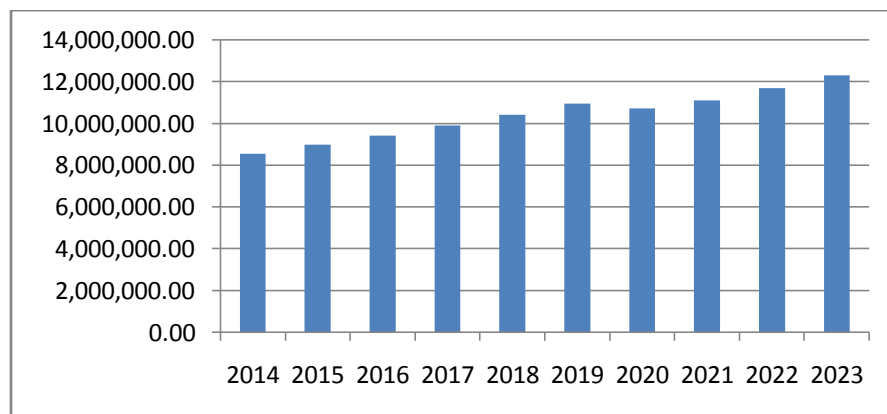
Perbaikan jangka panjang dalam kemampuan perekonomian suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Perubahan jangka panjang dalam kondisi ekonomi suatu negara dikenal sebagai

pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih berfokus pada perubahan kuantitatif, yang biasanya diukur dengan data seperti pendapatan output perkapita atau produk domestik bruto.

Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Nilai PDB Harga Konstan 2010 (Rp. Milyar)

Tahun	PDB Harga Konstan 2010 (Rp. Milyar)	Pertumbuhan (%)
2014	8,564,866.60	-
2015	8,982,517.10	4.88
2016	9,434,613.40	5.03
2017	9,912,928.10	5.07
2018	10,425,851.90	5.17
2019	10,949,155.40	5.02
2020	10,722,999.30	(2.07)
2021	11,120,077.90	3.70
2022	11,710,247.90	5.31
2023	12,301,393.60	5.05

Sumber: Data diolah, 2024



Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia berdasarkan PDB Harga Konstan

Tabel 4 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung meningkat dari tahun 2014 hingga 2023, diukur dari PDB Harga Konstan 2010.

Konstan 2010, kecuali penurunan 2,01% pada tahun 2020 dari tahun 2019. Selanjutnya, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022, dengan kenaikan 5,31% dari 2021.

digunakan untuk menguji pengaruh Defisit Anggaran, Nilai Tukar Rupiah atau Kurs Rupiah terhadap Dollar, dan Cadangan Devisa terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia disajikan sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang

Tabel 5. Rekap Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-5038376.860	1492132.439		-3.377	.015
Defisit Anggaran (Rp. Milyar)	-.515	.579	-.102	-.890	.408
Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (Rp)	606.663	142.473	.485	4.258	.005
Cadangan Devisa (Juta US\$)	55.681	12.626	.644	4.410	.005

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel “Coefficients” di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PE = \beta_0 + \beta_1 DA_t + \beta_2 TR_t + \beta_3 CDV_t + e_t$$

$$PE = -5.038.376,86 - 0,515 DA_t + 606,663 TR_t + 55,681 CDV_t$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (β_0) sebesar - 5.038.376,86 menyatakan bahwa apabila variabel Defisit Anggaran, Nilai Tukar Rupiah atau Kurs, serta Cadangan Devisa bernilai nol maka nilai Pertumbuhan Ekonomi Indonesia adalah minus (-) Rp. 5.038.376,86 Milyar.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Defisit Anggaran (DA) sebesar - 0,515 menyatakan apabila Defisit Anggaran naik Rp. 1 Milyar dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar Rp. 0,515 Milyar.
- Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji t pada analisis regresi linier berganda yaitu nilai Sig. 0,408 > probabilitas 0,05 sehingga diperoleh hasil bahwa defisit anggaran berpengaruh negatif
- namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2014 – 2023.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 606,663 menyatakan apabila jika Nilai Tukar Rupiah naik Rp.1 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan naik sebesar Rp. 606,663 Milyar.
- Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji t pada analisis regresi linier berganda yaitu nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 sehingga diperoleh hasil bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2014 – 2023.

d. Nilai koefisien regresi variabel Cadangan Devisa (CDV) sebesar 55,681 menyatakan apabila jika Cadangan Devisa naik 1 juta US\$ dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar Rp. 55,681 Milyar . Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji t pada analisis regresi linier berganda yaitu nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 sehingga diperoleh hasil bahwa Cadangan Devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2014 – 2023.

Tabel 6.
Analisis Koefisien Determinansi dan Uji F

R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.
.979 ^a	.959	.939	47.087	.000 ^b

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil analisis dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Defisit Anggaran, Nilai Tukar Rupiah, serta Cadangan Devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui nilai adj. koefisien determinasi/*R Square* adalah 0,939. Angka tersebut mengandung arti bahwa 93,9% Defisit Anggaran, Nilai Tukar Rupiah, serta Cadangan Devisa secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, sedangkan sisanya 6,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Analisis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bertambahnya defisit anggaran berpengaruh negatif namun tidak nyata dalam menurunkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2014-2023.

Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan nyata dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi atau melemahnya nilai Rupiah terhadap Dollar nyata dalam menurunkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2014-2023.

Cadangan Devisa berpengaruh positif dan nyata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2014 – 2023. Hal ini berarti bahwa meningkatnya Cadangan Devisa nyata dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Oleh sebab itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi diperlukanlah peran pemerintah didalam perekonomian. Pada dasarnya peranan pemerintah dalam perekonomian sangat luas, salah satu bentuk aktivitas tersebut dapat dirangkum dalam kerangka Anggaran pemerintah. Anggaran suatu negara dapat disusun berbeda-beda tergantung pada kondisi perekonomian negara tersebut. Suatu negara dapat menyusun anggarannya secara seimbang (*balance budget*) apabila kondisi perekonomian normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa Defisit Anggaran berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2014-2023.

Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2014-2023. Hal ini menunjukkan bahwa pertambahan jumlah kurs Dollar AS mengakibatkan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Cadangan Devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2014-2023. Hal ini menunjukkan bahwa pertambahan jumlah cadangan devisa mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) selama periode 2014-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri dkk. 1998. *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di. Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: P.T. Bursa Efek Jakarta.
- Anggraeni, 2012. *Pengaruh Dana Transfer Pusat terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin.
- Aulia, M., & Masbar, R. 2016. Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa dan Financial Deepening Terhadap Stabilitas Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 78-92. (<https://jurnal.usk.ac.id/EKa/PI/article/viewFile/5604/4636>)
- Basri, Yuswar Zainul dan Mulyadi Subri. 2005. *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Benny, Jimmy. 2013. Ekspor Impor dan Pengaruhnya Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.1 No.4 : 1406-1415.
- BPS. 2023. *Publikasi Produk Domestik Bruto*. BPS
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press.
- Manurung, 2004, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*, Jakarta : Penerbit FE UI.
- Rahardja. Prathama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro Suatu*

- Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Undang-Undang RI No.17 Tahun 2003 tentang *Keuangan Negara*.
- Rachbini, Didik J; Darmawan Swidi. 2000. *Bank Indonesia: Tinjauan. Kelembagaan, Kebijakan dan Organisasi*. Jakarta: PT. Mardi Mulyo.
- Rizieq. 2006. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Equilibrium*. Vol 3 (2):120-136.
- Sadono Sukirno. 2000. *Makro Ekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2001, *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar. Interpratama Mandiri.
- Sitinjak, E.I.M. & W. Kurniasari. 2003. Indikator-Indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan Ditinjau dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*.3(3).
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 2*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga